

ANALISIS STRATEGI KIAI DAN SANTRI DALAM  
MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI PP. NURUL  
AMANAH DAN PP. RAUDHATUL MUTA'ALLIMIN  
BANGKALAN

Moh. Idris  
Universitas Trunojoyo Madura  
E-mail: idrisramadianz07@gmail.com

Taufiqur Rohman  
Universitas Trunojoyo Madura  
E-mail: taufiqur.rahman@trunojoyo.ac.id

**Abstract:** This research departs from the importance of identifying the economic independence in Islamic boarding schools, which functions to see phenomenologically the involvement of kiai and students in realizing the economic independence of pesantren, because so far pesantren are only seen as educational institutions and Islamic da'wah but pesantren as community empowerment institutions in Indonesia. There are still many economic fields that have not been exposed in detail and in depth. This study focuses on the objectives, knowing the strategies of kiai and santri in realizing economic independence in the Nurul Amanah Islamic Boarding School and Raudlatul Muta'allimin Islamic Boarding School and knowing the differences in strategies that exist between the two Islamic boarding schools in realizing the economic independence of Islamic boarding schools in Bangkalan. This method uses a qualitative approach where the data collection technique uses documentation, observation and thorough interviews with the kiai and several students in the two Islamic boarding schools. The results of this study conclude 1). The kiai's strategy in realizing the economic independence of pesantren is to use a capacity building strategy, strengthen institutions, transfer knowledge and strengthen networks. 2). The strategy of the santri in realizing the economic independence of the pesantren as assistant caregivers in realizing the economic independence of the pesantren. 3). The differences in the

strategies carried out by the two pesantren are not much different, namely they both provide economic understanding to their students.

**Keyword:** Strategy, Kiai, Santri, Economic Independence, Islamic Boarding School.

## Pendahuluan

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuhnya berjalan dengan perkembangan agama islam di nusantara ini. Mulanya merupakan pusat pengembangan suatu nilai-nilai serta penyiaran agama, namun dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperluas garapannya yang tidak hanya mengakselerasi mobilitas vertikal (dengan penjelajahan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horizontal (kesadaran sosial).<sup>1</sup>

Pondok pesantren yang sudah melembaga di masyarakat, terutama di pendesaan merupakan salah satu pendidikan islam yang tertua di Indonesia. Awal kehadirannya bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama islam sebagai salah satu pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral bermasyarakat,<sup>2</sup> hingga sampai sekarang pesantren masih berperan penting sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang di dalamnya pesantren tersebut mampu menjadi jawaban dari permasalahan permasalahan ekonomi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan segala potensi kemandirian dan pemberdayaan ekonomi yang melekat pada pondok pesantren. Maka dengan adanya kordinasi dan sinergi antara stakeholders yang ada di dalam pesantren tersebut, seperti kiai, pengurus, santri, sekitar masyarakat sekitar pesantren dan juga dukungan kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang mendukung keberlanjutan misi-misi keberadaan pondok pesantren di Indonesia.

Kiai adalah pimpinan yang menduduki peringkat pertama di Pondok Pesantren yang sering dijadikan figur sentral oleh santrinya serta masyarakat pada umumnya. Kiai adalah sosok yang mempunyai ilmu agama yang baik serta dapat menjadi panutan ataupun contoh oleh santri dan masyarakat sehingga kiai tersebut bisa di segani bukan sekedar di takuti semata. Kiai sangatlah berperan penting terhadap

---

<sup>1</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren di Tinjau Dari Teori Manajemen*, (Purwokerto, STAIN Press, 2014), hlm. 1

<sup>2</sup> Imam Syafe'i, 'Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2017), 85–103.

perkembangan serta menjadikan santri tersebut bisa mandiri dalam berbagai persoalan baik dalam ekonomi sosial serta dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Dan berbagai macam usaha mandiri yang dirintis dan dikembangkan oleh pesantren akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap Pesantren. Ketersediaan sumber dana yang berasal dari berbagai usaha mandiri pesantren akan mendorong pesantren terus menerus mengembangkan dan memajukan segala hal yang mendukung keberadaan Pesantren, tanpa takut adanya hambatan ataupun halangan di tengah jalan karena berbagai permasalahan dari sifat diri sendiri sepele, pemberani, dan lainnya.<sup>4</sup>

Upaya pesantren dalam mengembangkan kekuatan ekonominya pada tataran tertentu memungkinkan pesantren membiayai penyelenggaraan pendidikan, dengan tidak hanya menggantungkan diri pada pihak internal maupun eksternal. Hal itulah yang secara langsung memberikan kekuatan kepada pesantren untuk tetap mempertahankan kemandiriannya terutama dalam bidang ekonomi. Di sinilah pentingnya peran kiai untuk semua masyarakat pesantren yang sangat urgent, dan sudah pastinya pengaruh kiai akan sangat berdampak terhadap berbagai bidang serta komponen yang ada di dalam pesantren, begitupun terkait dengan kemandirian ekonomi dalam pesantren. Sebuah pesantren dituntut untuk memiliki kemandirian dalam ekonomi, sebab apabila pesantren telah mandiri secara ekonomi, maka dalam proses keberlangsungan pendidikan tentu akan mampu dijalankan dengan baik tanpa adanya hambatan dan kendala yang muncul akibat dari tingkat prekonomian yang lemah.<sup>5</sup>

Berbagai macam usaha mandiri yang dirintis dan dikembangkan oleh pesantren akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap Pesantren. Ketersediaan sumber dana yang berasal dari berbagai usaha mandiri pesantren akan mendorong pesantren terus menerus

---

<sup>3</sup> Fitriyah, L. *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2019).

<sup>4</sup> Hafidh, Z., & Badrudin, B.. *Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewiransabaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis*. (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019),3(2), 257–267.

<sup>5</sup> Supriyanto, *Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur (Tesis- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

mengembangkan dan memajukan segala hal yang mendukung keberadaan Pesantren, tanpa takut adanya hambatan ataupun halangan di tengah jalan karena berbagai permasalahan dari sifat sifat diri sendiri seper, pemberani, dan lainnya.

Sasaran yang hendak dicapai oleh para kiai di semua pondok pesantren pastinya membina santrinya mempunyai akhlak yang baik, sehingga menjadikan dirinya menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai seni dalam kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai nilai spiritual dan kemanusiaan. Mengajarkan sikap dan tingkh laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat tepat sekali jika peneliti menelaah lebih lanjut serta menganalisis kembali terkait (1) Bagaimana strategi kiai dan santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah? (2) Bagaimana strategi Kiai dan Santri Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin? (3) Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam strategi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Nurul Amanah dan Pondok Pesantren Rhaudatul Mutaalimin Bangkalan?

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini pemilihan lokasi obyek pondok pesantren tersebut ini di suatu lembaga pesantren yang dianggap sudah memiliki basis manajemen kewirausahaan yang baik dari beberapa pondok pesantren yang ada di Bangkalan. Yakni antaranya adalah pondok pesantren Raudhatul Mutaalimin yang berada di kecamatan bancaran dan pondok pesantren nurul amanah yang berada di kecamatan Tragah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan paradigma fenomenologi digunakan dalam rangka menggambarkan strategi yang dilakukan oleh kiai dan santri di dua Pondok Pesantren dan keterlibatannya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggambarkan makna dari kegiatan, pengalaman yang telah dilakukan oleh kiai yang telah di

---

<sup>6</sup> Mauludiyah, N. I. *Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha Di Pondok Pesantren Utsmaniyah Desa Ngoro Kabupaten Grobongan*. (Universitas Negeri Semarang, 2020)

tanamkan kepada santrinya agar menjadi karakter yang melekat dalam dirinya menjadi santri yang mandiri.

Tabel 1.1  
Informan Penelitian

No	Informan	Aspek Analisis	Metode Pengumpulan Data
1	Santri yang terlibat dalam unit usaha pesantren		
	a. Pondok Pesantren Nurul Amanah: Muhammad Sujai, Firdaus, Fathas Natul Irma	Pembantu Kemandirian ekonomi pesantren	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
	b. Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin Mutaalimin: Adiburrohman, Syukron, Maryadi		
2	Pengasuh Pondok Pesantren		
	a. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Amanah KH. Dzikrulla	Pelaksana Strategi mewujudkan kemandirian ekonomi	Wawancara dan Dokumentasi
	b. Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin Ubaidur Rohman		
3	Koordinator/ Manajer Unit Usaha Pesantren		
	a. Pesantren Nurul Amanah KH. Dzikrullah Pesantren Raudhatul Mutaalimin Imammuddin	Pelaksanaan kemandirian ekonomi dan evaluasi serta kondisi usaha	Wawancara dan Dokumentasi

**Hasil dan Pembahasan**  
**Strategi Kiai dan Santri dalam mewujudkan kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan**

Bentuk *taḥkiyat al nafs* di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah yang banyak dilakukan oleh siswa-siswi

digolongkan ke dalam dua kategori yaitu bentuk-bentuk yang diwajibkan atau dibakukan dari lembaga madrasah bertaraf internasional dan bentuk-bentuk yang tidak diwajibkan atau dibakukan yang dilakukan oleh beberapa siswa atas inisiatif sendiri atau bentuk *tazkiyat al nafs* yang di anjurkan madrasah.

Ada beberapa langkah strategi kiai dalam yang dianggap efektif dalam membangun kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah, dimana langkah-langkah tersebut dapat mengantarkan pesantren kepada kemandirian ekonomi. Diantara strategi yang dilakukan kiai untuk mencapai kemandirian ekonomi Pesantren Nurul Amanah adalah sebagai berikut:

#### 1. Capacity Building.

Menurut Keban Capacity Building merupakan serangkaian yang di tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsifitas dari kinerja. Sedangkan Morrison bahwa Capacity Building adalah pembelajaran, berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengurangi satu hal, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan. Dalam Capacity Building tersebut terdapat beberapa pembagian makna pemahaman didalamnya yakni:

##### a. Penempatan Sumber Daya Manusia (SDM) santri yang profesional, terlatih dan memiliki waktu yang luas.

Penempatan tenaga kerja merupakan suatu usaha dalam menyalurkan kemampuan sumber daya manusia sebaik-baiknya dengan jalan menempatkan sumber daya manusia yang tepat atau jabatan yang paling sesuai. Menurut Scholer dan Jackson bahwa penempatan sumber daya manusia berkaitan dengan mencocokkan seseorang dengan jabatan yang dipegangnya berdasarkan pada kebutuhan dan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kepribadian sumber daya manusia tersebut.

##### b. Penyediaan infrastruktur yang memadai dan Meningkatkan akses permodalan dalam pemasaran baik berbasis online atau offline.

Dalam penyediannya infrastruktur yang memadai tentunya sangat berpengaruh sekali terhadap pondok pesantren di Indonesia lebih khususnya di pondok pesantren nurul amanah. Jika suatu pondok pesantren dalam infrastruktur sudah

memadai, maka orang-orang akan berbondong-bondong untuk memondokkan anaknya ataupun kerabatnya di Pondok Pesantren tersebut di keranakaan fasilitas sudah memadai. Begitupun dalam meningkatkan akses permodalan dalam pemasaran baik online ataupun offline.

## 2. Memperkuat kelembagaan

Dalam hal ini, pemimpin juga perlu melakukan kerjasama dalam hal bisnis dengan pihak lain diluar pesantren. Dengan demikian, maka cakupan pasar pesantren semakin meluas dan tentunya meningkatkan pendapatan pesantren. Terdapat beberapa hal yang dilakukan pemimpin dalam memperkuat kelembagaan yakni antaranya:

### a. Melakukan pendampingan tentang manajemen kewirausahaan kepada antar unit

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan ngontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping, dan karena kedudukan antara keduanya (pendamping dan didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Dalam pondok pesantren Nurul Amanah terdapat beberapa unit usaha yang dimilikinya, seperti koperasi putra dan putri, budidaya lele, dan budidaya jamur. ataupun bisanbekerja sama dengan koperasi pondok pesantren lainnya. Oleh karena itu di Pondok Pesantren Nurul Amanah menerapkan pendampingan dalam manajemen kewirausahannya agar semakin maju dan bisa menjadikan Pondok Pesantren Nurul Amanah mandiri dalam segi ekonominya.

### b. Penataan regulasi

Penataan regulasi diarahkan pada penguatan pada pembentukan pelaporan perundang undangan, penguatan analisis dan evaluasi peraturan, serta penguatan basis data peraturan perundang undangan melalui system jaringan informasi dan dokumentasi hukum.

### c. Menciptakan good governance pada lembaga kewirausahaan pesantren.

Good governance merupakan suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solit dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun secara administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan politikan *framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha. Dalam good governance pada lembaga atau kewirausahaan pesantren harus memahami terhadap prinsip-prinsip yang ada di dalamnya seperti, adanya partisipasi masyarakat pesantren, tegak supremasi hukum, adanya transparansi, adanya kesetaraan dan peduli terhadap dunia usaha pesantren.

### 3. Transfer pengetahuan

Transfer pengetahuan merupakan proses belajar suatu kelompok masyarakat pesantren berdasarkan pengalamannya. Transfer pengetahuan pada tingkat individu memiliki makna sebagai sebuah proses duplikasi pengetahuan dari berbagai sumber pengetahuan ke penerima.

#### a. Integrasi sekolah dan pesantren berbasis praktikum

Integrasi sekolah merupakan suatu upaya penyatuan, proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Dan pesantren berbasis praktikum di mana praktikum yang dilakukan oleh santriwan dan santriwati dalam meningkatkan skillnya di lakukan di bangku kuliah, seperti praktikum kebidanan, praktikum. agar nantinya bisa di kembangkan di pesantren itu sendiri, lebih khususnya ketika santri sudah pulang ke masyarakat menjadi pribadi yang mandiri.

#### b. Menjalani kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan lembaga non pemerintahan dalam peningkatan kualitas peningkatan santri baik dalam bentuk pelatihan, seminar ataupun tempat magang.

#### c. Memperkuat literasi kewirausahaan

literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter yang positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat ataupun konsumennya. Dalam hal ini, pemimpin mengajarkan kepada santrinya terkait peluang



untuk bisa berbisnis ataupun berwirausaha tanpa dengan bantuan dari orang lain.

#### 4. Memperkuat jaringan

Memperkuat jaringan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam dunia bisnis untuk meningkatkan skup ekonomi, pengelolaan bisnis yang efisien dan memperluas pangsa pasar. Unit usaha pesantren yang memiliki jaringan usaha yang kuat akan jadi modal bagi unit usaha pesantren sehingga unit usaha pesantren tersebut bisa melakukan operasinya secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa bagian dalam memperkuat jaringan usaha Pondok Pesantren Nurul Amanah yaitu:

- a. Berperan aktif pada organisasi kewirausahaan
- b. Memperluas jaringan dengan melaksanakan building bisnis
- c. Melengkapi administrasi perizinan usaha seperti CIO, NIP, PIRT, dan SNI
- d. Memperkuat antar masyarakat pesantren yakni santri, masyarakat sekitar pesantren, wali santri dan lainnya.<sup>7</sup>

Kemandirian menunjukkan wujud kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan di sekitarnya<sup>8</sup>. Beberapa hal telah ditemukan dalam strategi santri dalam kemandirian ekonomi Pondok pesantren Nurul Amanah dengan berikut.<sup>9</sup>

- a. Pembantu Pengasuh dalam pengembang ekonomi Pondok pesantren
- b. Pelaksana amanah dari Pengasuh sebagai sarana ketaatan pada perintah Kiai

Maka dapat di simpulkan dari paparan di atas bahwa strategi santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi tersebut yakni sebagai

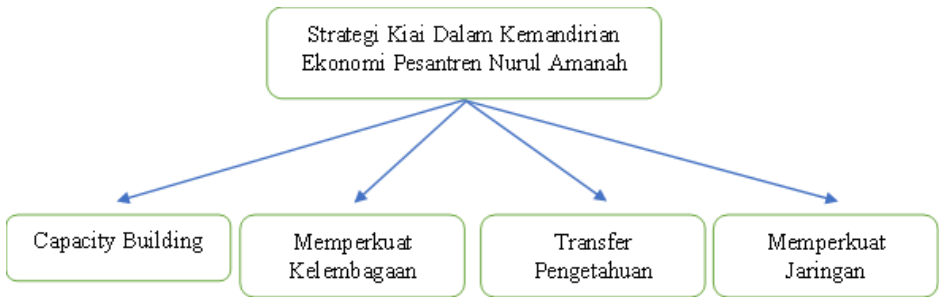
---

<sup>7</sup> Wawancara pribadi dengan KH. Dzulkhrullah pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amanah (kecamatan Tragah, kabupaten Bangkalan pada tanggal 29 september 2021) pukul 14.22 WIB

<sup>8</sup> Gufronul, A. *Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren*. (Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam 2020), 1, 30–46.

<sup>9</sup> Wawancara pribadi dengan Roja'i salah satu santri pondok pesantren Nurul Amanah (kecamatan Tragah, kabupaten Bangkalan pada tanggal 22 september 2021) pukul 16.20 WIB

pembantu pengasuh dalam mengembangkan ekonomi pondok Pesantren Nurul Amanah dan menjalankan amanah dari pimpinan atau pengasuh sebagai suatu ketaan kepada perintah kiai. Dan selebihnya santri di Pondok Pesantren Nurul Amanah tidak ikut campur dalam mengembangkan ekonomi melainkan pimpinan yang paling banyak kontribusinya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Amanah.



Gambar 1. Strategi Kiai Nurul Amanah

### **Strategi Kiai dan Santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin Bangkalan**

Ada beberapa langkah strategi kiai yang dianggap efektif dalam membangun kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin, dimana langkah-langkah ataupun strategi tersebut dapat mengantarkan pesantren kepada kemandirian ekonomi. Diantara strategi untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren adalah sebagai berikut:

#### **1. Doktrin Agama**

Islam merupakan agama yang multidimensi yang dapat di kaji dari berbagai aspek baik dari tinjauan budaya sampai sosial maupun dari aspek doktrin. Agama islam apabila di telaat dari aspek doktrin maka yang akan muncul adalah suatu ajaran ajaran yang ada dalam agama islam itu sendiri yang bisa saja ajaran tersebut tidak dapat di ganggu gugat keberadaannya dan agama islam memiliki dampak yang besar dalam urusan muamalah baik

dalam bidang hokum, sosial kemsyarakatan, pemerintahakan sampai dengan ekonomi.

Dalam agama islam itu sendiri, orang muslim dituntut untuk menjadi manusia pekerja keras dalam memenuhi kebutuahannya dan juga memiliki etos kerja yang tinggi. Dan juga perlu di ketahui agama islam juga di tuntut untuk memikirkan ekonomi agar bisa memberikan manfaat kepada orang lain dengan cara menafkahkan, memberikan bantuan kepada orang yang tidak mampu (fakir dan miskin).

2. Membangun usaha

Pembangunan usaha di pesnatren ataupun di luar pesantren dapat memberikan suatu lahan bagi penggalian dana terhadap pesantren itu sendiri. Dengan adanya pembangunan usaha tersebut pesantren akan dapat mencapai tujuannya yaitu untuk memandirikan sector prekonomian di pondok pesantren.

3. Memperdayakan santri dan alumni.

Santri bukan hanya menuntut ilmu sebanyak banyaknya di pondok pesantren itu sendiri melainkan juga harus membantu kiaiinya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Begitupun dengan alumni, di mana alumni juga memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi pesantren.

Program pemberdayaan ekononomi berbasis pondok, seperti memberikan pelatihan keterampilan usaha, kewirahusaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya. Hal ini bertujuan sebagai peninjang dari tugas utama pondok pesanttren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren itu tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten spiritual, akan tetapi juga produktif dan kompenten secara ekonomi.

4. Bekerja sama dengan pihak lain

Suatu pimpinan pesantren jika ingin maju dan berkembang pesantrennya dalam segi ekonominya, pastinya tidak lepas dari bekerja sama dengan pihak lain yang di maksud pihak lain di sini yakni di luar pondok pesantren baik itu perusahaan barang

ataupun perusahaan jasa. Pemimpin pesantren juga harus melakukan kerja sama dalam hal bisnis dengan pihak di luar pesantren, dengan demikian, pondok pesantren akan mempunyai cukup pasar pesantren yang semakin meluas dan pastinya juga akan meningkatkan pendapatan pesantren, yang nantinya pesantren tersebut akan menjadi mandiri dalam sector ekonomi tanpa adanya campur tangan dari pemerintah.

#### 5. Pengorganisasian Pesantren

Pengorganisasian mempunyai pengertian sebagai kegiatan mengkoordinir sumber daya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan dari organisasi tersebut dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien, dengan hal ini pesantren sebagai suatu wadah dakwah Islamiyah yang di tuntut untuk mengorganisir setiap elemen yang ada di dalamnya. Sehingga suatu pesantren itu dapat memerlukan suatu strategi pengorganisasian yang baik yang akan membawa perubahan yang baik terhadap system organisasi itu sendiri dalam upaya mentransformasikan ajaran agama islam.

Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin mencoba menerapkan fungsi pengorganisasian yang meliputi beberapa aspek seperti: departementalisasi, pembagian kerja, dan koordinasi agar mampu mewujudkan tujuan suatu lembaga yaitu meningkatkan kualitas SDM santri Raudhatul Mutaalimin. Selain itu juga fungsi pengorganisasian pesantren dapat memberikan suatu isyarat bahwa organisasi dikelola dengan baik dan secara fundamental yang akan menghasilkan perilaku manajemen yang sangat efektif bagi Pondok Pesantren.



Gambar 2. Strategi Kiai Raudhatul Mutaalimin

Sedangkan santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi berarti mempunyai keningan yang besar dalam menjadikan Pondok Pesantren dari ketergantungan pemerintah dan juan ingin mempunyai kemampuan ekonomi yang produktif di pondok pesantren. Terdapat dua Strategi Santri di Pondok Pesantren Raudhatul mutaalimin dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantrennya antaranya:

- a. Pembantu para santri lainnya sebagai media melatih diri pembelajaran dan keterampilan.
- b. Bekerja sama dengan alumni untuk mewujudkan ekonomi pesantren.

Maka dapat di simpulkan dari paparan di atas bahwa startegi santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di pondok pesantren Raudhatul Mutaalimin yakni sebagai pembantu para santri lainnya sebagai media melatih diri pembelajaran dan keterampilan dalam mengembangkan ekonomi pondok pesantren Raudhatul Muthaalimin dan kontribusi alumni Pesantren Raudhatul Mutaalimin kepada santri yang masih menetap di pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin.

## **Perbedaan Strategi Kiai dan Santri dalam mewujudkan kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Dan Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin Bangkalan**

Semua Pondok Pesantren di Madura lebih khususnya di daerah Bangkalan pastinya mempunyai suatu perbedaan yang unik dari masing masing Pondok. Begitupun di pondok pesantren Nurul Amanah dengan Pondok Pesantren Raudatul Mutaalimin pastinya juga memiliki suatu perbedaan dari segi strategi kiai dan santrinya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantrennya. Akan tetapi dengan perbedaan tersebut, akan menghasilkan suatu keistimewaan tersendiri bagi kedua pondok pesantrennya. Di bawah ini terdapat beberapa perbedaan strategi kiai dan santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi kedua Pondok Pesantren tersebut.

Pertama di pondok pesantren Nurul Amanah, terdapat empat strategi yang di gunakan kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren yaitu: (1) Capacity Building, Capacity Building yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Amanah yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsifitas dari kinerja dalam meningkatkan SDM santri yang profesionalitas. (2) Memperkuat kelembagaan, memperkuat kelembagaan merupakan salah satu cara yang di lakukan kiai atau pimpinan Pondok Pesantren Nurul Amanah dalam mewujudkan kemandirian ekonominya. (3) Transfer pengetahuan, transfer pengetahuan di sini merupakan proses belajar suatu kelompok masyarakat pesantren berdasarkan pengalamannya. Seperti saling tukar pemikiran dan pendapat dalam menjadikan pondok pesantren mandiri secara ekonomi. (4) Memperkuat Jaringan, memperkuat jaringan ini adalah salah satu factor yang sangat penting dalam dunia bisnis untuk meningkatkan skup ekonomi, pengelolaan bisnis yang efisien dan memperluas pangsa pasar dan yang akan mengantrakan pesantren mandiri secara ekonomi. Sedangkan dalam strategi santri Nurul Amanah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantrennya yaitu dengan cara: (1) Membantu Pengasuh dalam mengembangkan ekonomi pesantren, seperti menjaga toko milik kiai tanpa mendapatkan bayaran sedikitpun. (2). Menjadi pelaksana amanah dari kiai sebagai sarana ketaatan pada perintah Kiai.

Kedua di pondok pesantren Raudhatul Mutaalimin, terdapat lima strategi yang gunakan kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren yaitu: (1) Doktrin agama, Dalam agama islam, orang muslim dituntut untuk menjadi manusia pekerja keras dalam

memenuhi kebutuhannya dan juga memiliki etos kerja yang tinggi. Dan juga menuntut untuk memikirkan ekonomi agar bisa memberikan manfaat kepada orang lain dengan cara menafkahkan, memberikan bantuan kepada orang yang tidak mampu (fakir dan miskin). (2) Membangun usaha. Kemandirian di bidang ekonomi pondok pesantren tidak terlepas dari strategi kiai pondok pesantren Raudhatul Mutaalimin yang berusaha menggali dana dari berbagai sumber atau potensi yang tersedia di dalam pesantren atau masyarakat baik yang sudah menjadi alumni ataupun masyarakat non alumni. Penggalan dana tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar lingkungan pondok pesantren, melalui pembangunan unit-unit usaha ini, maka terbentuklah Koperasi Pondok Pesantren dan Badan Usaha Non Koperasi. (3) Memperdayakan santri dan alumni. Konsep tentang peran santri dan alumni dalam pemberdayaan ekonomi sangat menarik dibahas, karena santri yang setiap harinya disibukkan dengan berbagai aktivitas belajar atau mengaji, ternyata juga memiliki aktivitas ekonomi. Santri memang dibekali dengan berbagai ketrampilan dan keahlian dibidang ekonomi seperti koperasi, kerajinan tangan dan berdagang. Apalagi sudah alumni yang pastinya masih ingat akan jasa jasa yang sudah diberikan pondok pesantren kepada dirinya. (4) Bekerja sama dengan pihak lain. Pemimpin pesantren juga harus melakukan kerja sama dalam hal bisnis dengan pihak di luar pesantren, dengan demikian, pondok pesantren akan mempunyai cukupan pasar pesantren yang semakin meluas dan pastinya juga akan meningkatkan pendapatan pesantren, yang nantinya pesantren tersebut akan menjadi mandiri dalam sector ekonomi tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. (5) Pengorganisasian pesantren. Pondok pesantren Raudhatul Mutaalimin mencoba menerapkan fungsi pengorganisasian yang meliputi beberapa aspek seperti: departementalisasi, pembagian kerja, dan koordinasi agar mampu mewujudkan tujuan suatu lembaga yaitu meningkatkan kualitas SDM santri.

Sedangkan dalam strategi santri Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantrennya yaitu dengan cara: (1) Pembantu para santri lainnya sebagai media melatih diri pembelajaran dan keterampilan. (2) Bekerja sama dengan alumni untuk mewujudkan ekonomi pesantren seperti mengelola unit usaha pesantren yang berada di luar pondok pesantren.

## Catatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah di lakukan tentang strategi kiai dan santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pondok pesantren Nurul Amnah dan Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin Bangkalan di ambil dari data yang ada, maka dapat di tarik kesimpulannya adalah:

1. Strategi Kiai dan Santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah

Strategi merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses mencapai suatu tujuan dari lembaga. Pada dasarnya, strategi merupakan perencanaan ataupun menejemen yang cermat dalam langkah untuk mencapai suatu sasaran yang khusus, startegi harus tersusun rapi dan sesuai dengan langkah langkah penyusunannya. Setelah itu, maka perlulah strategi itu di laksanakan, dievaluasi dan di kendalikan untuk menimalisir suatu hamabatan yang ada.

Dalam kepemimpinan kiai Pondok Pesantren Nurul Amanah, kiai merumuskan strategi sesuai langkah langkah yang ada. Baru kemudian kiai menerapkan strategi tersebut dan mengadakan evaluasi untuk memecahkan suatu hambatan dari staretgi tersebut. Adapun dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren, kiai menerapkan beberapa startegi diantaranya memberikan Capicity Building kepada santrinya, memperkuat kelembagaan, transfer pengetahuan dan terakhir memperkuat jaringan. Sedangkan staretgi yang dilakukan santrinya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren Nurul Amanah adalah sebagai Pembantu Pengasuh dalam pengembang ekonomi Pesantren dan Pelaksana amanah dari Pengasuh sebagai sarana ketaatan pada perintah Kiai. Dua hal inilah yang digunakan santri untuk membantu kiainya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren Nurul Amanah.

2. Strategi kiai dan santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Raudhatul Muta'alimin

Dalam kepemimpinannya kiai di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'alimin, kiai juga merumuskan beberapa staretgi yang ada. Kemudian kiai melakukan ataupun melaksanakan strategi tersebut serta mengadakan evaluasi untuk memachkan suatu hambatan dari strategi itu. Adapun langkah langkah ataupun startegi dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pondok pesantren, kiai



menggunkan beberapa strategi diantaranya yaitu memberikan doktrin agama kepada santri tentang pentingnya memikirkan ekonomi, bekerja keras serta memiliki etos kerja yang sangat tinggi. Disisi lain kiai juga membangun unit usaha pesantren, memberdayakan santri dan alumninya, melakukan kerjasama bisnis dengan pihak luar pesantren dan melakukan pengorganisasian pesantren. Sedangkan strategi yang dilakukan santrinya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin adalah pembantu para santri lainnya sebagai media melatih diri pembelajaran dan keterampilan serta bekerja sama dengan alumni untuk mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren. Dua hal inilah yang digunakan santri untuk membantu kiaiinya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin Bangkalan.

## Daftar Rujukan

- Aminudin Aziz, Fathul. (2014). *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren di Tinjau Dari Teori Manajemen*, Purwokerto: STAIN Press.
- Dzikrullah. (2021, September 29). *Strategi kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren*. (Idris Intreviewer)
- Fitriyah, L. (2019). *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gufronul, A. (2020). *Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren*. Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam.
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). *Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis*. (Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam).
- Roja'i. (2021, September 22). *Strategi santri dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren* Nurul Amanah. (Idris Interviewer)
- Mauludiyah, N. I. (2020). *Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri*

*Melalui Program Wirausaha Di Pondok Pesantren Utsmaniyah Desa Ngoro Kabupaten Grobongan.* Universitas Negeri Semarang.

Supriyanto, (2017). *Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur (Tesis-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,).